

**SINTESIS HASIL PENELITIAN MEMBACA SEBAGAI LANDAS PIJAK
 PENYUSUNAN PEMBELAJARAN MEMBACA DALAM BINGKAI
 KURIKULUM 2013**

Oleh :

Erisy Syawiril Ammah,
 ammahesa@gmail.com

MTS Negeri 1 Srono Kabupaten Banyuwangi

Abstract

This article tries to collect some of the results of research on learning to read in school. The results of these studies are reviewed in order to be used as the basis for the preparation of learning to read a good program. This is because of the fact until now that learning to read for students not to run up as expected. Students' reading ability is still far behind neighboring countries. The use of text-based curriculum in 2013 which should help the program of learning to read in school, but in reality these capabilities also can not be improved significantly. Once reviewed by the research results in this paper , learning to read for the student was influenced some things, especially with regard to strategy, media, and techniques of reading, which is in use adjusted based on the level and character of students .

Keywords: *curiculum 2013, reading research, reading strategies*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran di sekolah dilakukan dengan pendekatan berbasis teks. Melalui pendekatan berbasis teks ini, siswa diwajibkan membaca bacaan dengan jumlah yang disesuaikan jenjang pendidikan. Secara logika, semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin tinggi bacaan yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir mereka. Maka dari itu, kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dan selalu ditingkatkan oleh siswa.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyadur hasil penelitian PIRLS pada tahun 2006 menyatakan bahwa nilai kemampuan membaca siswa kelas 4 sekolah dasar di Indonesia adalah 405 dan berada pada urutan 41 dari 45 negara. Pada penelitian PIRLS tahun 2011, kemampuan membaca siswa Indonesia naik menjadi 428 namun tetap berada di bawah nilai minimal yang telah ditetapkan yaitu 500. Melihat hasil ini, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah dan belum sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Sebenarnya sudah banyak penelitian yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berbagai penelitian tersebut berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan berbagai cara. Cara yang dilakukan peneliti antara lain dengan memanfaatkan strategi belajar, pemakaian media pembelajaran, pemilihan bahan bacaan,

dan teknik membaca. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hal yang positif, hanya saja dalam prakteknya hasilnya masih sedikit dimanfaatkan untuk digunakan di sekolah-sekolah. Melalui tulisan ini berbagai hasil penelitian tersebut berusaha untuk ditelaah dan dikaji untuk dijadikan landasan dalam menyusun sebuah pembelajaran membaca yang baik yang dapat dipraktekkan di sekolah-sekolah sesuai dengan tingkatannya.

Landasan Yuridis

Kurikulum 2013 yang berbasis teks merupakan salah satu penjabaran Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab III pasal 4 yang menyatakan bahwa salah satu bentuk nyata dari penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Berdasarkan ayat di atas, membaca merupakan sebuah keterampilan yang harus dibiasakan di sekolah, dari tingkat dasar hingga tingkat atas.

Dalam proses pembelajaran membaca di sekolah, guru dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas agar proses transfer ilmu kepada murid berlangsung secara optimal. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hal ini dapat diambil sebuah pemahaman bahwa guru dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca yang baik dan efektif. Motode-metode tersebut yang akan digunakan guru di sekolah di sesuaikan dengan tingkatan dan karakteristik siswa.

Saat ini kemampuan membaca siswa Indonesia dapat digolongkan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai PIRLS pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa nilai kemampuan membaca siswa kelas 4 sekolah dasar di Indonesia adalah 405 dan berada pada urutan 41 dari 45 negara. Pada penelitian PIRLS tahun 2011, kemampuan membaca siswa Indonesia naik menjadi 428 namun tetap berada di bawah nilai minimal yang telah ditetapkan yaitu 500.

Dalam penelitiannya, Nurhadi (2011) menyatakan bahwa membaca tidak lagi menjadi kegiatan utama siswa dan bukan merupakan sebuah kegemaran. Siswa lebih memilih untuk mengakses internet daripada membaca. Mengacu pada hal-hal tersebut dapat diambil sebuah

pemahaman bahwa kemampuan membaca siswa belum sesuai dengan kemauan yang diharapkan.

Landasan Teoritis

Syafi'iie (1996) menyatakan bahwa tujuan pengajaran keterampilan membaca adalah agar siswa mampu memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dengan medium bahasa tulis dengan cermat, tepat, dan cepat secara kritis dan efisien. Berdasarkan hal ini, respon yang tepat bagi guru adalah dengan menyusun sebuah pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih efektif.

Menurut Abidin (2012) pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam pembelajaran pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna dapat mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Aktivitas membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tahap tersebut mencakup aktivitas yang berbeda. Aktivitas dalam tahap prabaca, yaitu (1) menentukan tujuan membaca, (2) mendapatkan bacaan yang sesuai, (3) melakukan survei awal terhadap bacaan, (4) membuat keputusan untuk membaca, (5) mengaktifkan skemata, (6) membuat daftar pertanyaan.

Aktivitas dalam tahap saat baca, yaitu (1) membaca dengan teliti, (2) membuat analisis dan kesimpulan, (3) menyimpan informasi yang diperoleh, (4) membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting, (5) mengecek kebenaran sumber, (6) menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

Aktivitas dalam tahap pascabaca, yaitu (1) menentukan sikap, (2) berdiskusi dengan rekan, (3) membuat komentar balikan, (4) menerapkan, (5) mengubah menjadi bentuk lain, (6) memunculkan ide baru.

HASIL SINTESIS

Hasil Penelitian Membaca Berdasarkan Strategi yang Digunakan

Smith (1985) berpendapat bahwa sebenarnya guru tidak boleh menginterfensi terlalu dalam ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mengalami sendiri atau memeroleh pengetahuan secara mandiri lewat bacaan yang ia baca. Berdasarkan hal ini, guru tentunya harus mampu menyusun sebuah strategi guna membuat

siswa belajar memeroleh pengetahuannya dengan membaca secara mandiri.

Selama ini ada banyak penelitian yang mengungkapkan sebuah strategi guna meningkatkan kemampuan membaca anak. Salah satu strategi tersebut adalah strategi Multiple Games. Strategi ini menuntut siswa untuk aktif secara mandiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menuntun siswa untuk dapat memahami prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sisanya dilakukan sendiri oleh siswa. Penerapan strategi ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca di tingkat permulaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2010), hasil penerapan strategi Multiple Games dalam pembelajaran membaca permulaan meningkat dari siklus I sebesar 69%, siklus II sebesar 82.13%, dan siklus III sebesar 87.13%. Hasil yang berupa respon siswa terhadap membaca permulaan meningkat secara positif, siklus I cukup positif, siklus II positif, dan siklus III sangat positif.

Dari penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan strategi yang berbentuk permainan dan medorong siswa untuk aktif ternyata sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca, terutama untuk siswa di kelas rendah yang masih pada tahap membaca permulaan. Guru bisa memanfaatkan strategi ini untuk mengajar siswa SD kelas 1 ataupun kelas 2. Perlu ditegaskan lagi bahwa pada kelas rendah seperti ini, siswa cenderung sangat aktif sehingga dibutuhkan strategi membaca yang juga aktif untuk mengimbangi keaktifan siswa di kelas.

Untuk tingkatan yang lebih tinggi seperti siswa SMP, tidak lagi dibutuhkan sebuah strategi yang banyak menuntut siswa untuk bergerak. Pada masa ini, siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan teman sebayanya sebagai salah satu pendidikan karakter. Salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru adalah dengan memanfaatkan metode Jigsaw. Metode ini mendorong siswa untuk dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok dengan tujuan memecahkan masalah yang diberikan lewat bacaan. Hasil penelitian yang dilakukan Agustin (2003) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor membaca siswa dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ternyata metode Jigsaw dapat dijadikan pilihan oleh guru dalam mengajarkan membaca kepada siswa untuk tingkat menengah pertama. Dengan metode Jigsaw, guru hanya boleh mengarahkan siswa untuk dapat mencari pemecahan masalah secara kelompok dan tidak dibantu seluruhnya. Penelitian lain berkaitan dengan strategi membaca di tingkat SMP adalah penelitian yang dilakukan oleh Afdila (2012) yakni, Pengaruh Strategi Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik (uji-t) pada

taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa t hitung $2,599 > t$ -tabel $2,042$. Sehingga dari penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ad pengaruh yang signifikan penggunaan Strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis dalam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang tahun ajaran 2011/2012.

Untuk tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu siswa SMA, tuntutan hasil membaca juga semakin meningkat. Pada masa ini, siswa tidak hanya dianjurkan untuk memahami masalah yang ada pada bacaan tetapi juga memberikan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tadi. Guru bisa menggunakan sebuah strategi yaitu strategi Pemecahan Masalah untuk merespon tuntutan tersebut. Dengan strategi ini, siswa diarahkan untuk merespon isi bacaan yang berupa sebuah masalah kemudian dicarikan sebuah solusi untuk masalah tersebut. Bisa juga dilakukan dengan menggunakan strategi membaca berkelompok seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukrisetyani (2013) yakni Keefektifan Strategi Kegiatan Membaca Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sma Negeri Se-Kecamatan Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi membaca berkelompok terbukti efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri se-Kecamatan Bantul. Hasil uji-t gain skor menunjukkan nilai p sebesar $0,004$, $p < 0,05$ yang berarti signifikan.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan strategi membaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca. Setiap strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus memperhatikan tingkatan/kemampuan membaca siswa. Tentunya kemampuan membaca siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai dengan sekolah menengah atas akan berbeda. Secara logika, semakin tinggi tingkatan siswa yang diajar, maka strategi tersebut harus lebih banyak menuntut untuk dapat menunjukkan hasil membaca mereka. Hal tersebut sebagai indikator bahwa mereka telah melalui proses membaca yang baik. Selain itu tidak dapat dipungkiri juga bahwa tujuan dari membaca juga menjadi salah satu unsur penting dalam penggunaan strategi membaca.

Hasil Penelitian Membaca Berdasarkan Media yang Digunakan

Motivasi merupakan sebuah elemen yang sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca. Motivasi yang kuat dalam belajar selanjutnya akan nampak secara positif pada sikap/tingkah laku seorang anak (Alexander, 1988). Salah satu hal yang dapat dilakukan guna dapat membangkit motivasi siswa dalam belajar adalah dengan memanfaatkan sebuah media. Suatu media juga bisa memberikan pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan menyenangkan siswa

dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan tentunya bisa bermacam-macam, mulai dari media gambar, suara, visual, ataupun audio visual. Namun, dalam penggunaan media ini guru harus tetap memerhatikan karakteristik dan tingkatan siswa yang diajarnya.

Salah satu media yang bisa diberdayakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah Buku Cerita Bergambar (BCB). Melalui banyak penelitian, telah diketahui bahwa gambar dapat memotivasi dan memunculkan minat siswa untuk dapat belajar, terutama untuk siswa kelas rendah. Dengan adanya BCB yang dilengkapi dengan gambar, siswa bisa lebih bergairah untuk mencari tahu lebih mendalam lagi tentang topik yang dibahas di kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Liando (2008) menunjukkan bahwa BCB berhasil dalam meningkatkan minat dan kemampuan siswa. Keberhasilan itu semua dapat tergambar pada hasil tes membaca siswa kelas I terlihat pada akhir siklus kedua yakni (1) membaca gambar 4.42, (2) membaca huruf 9.03, (3) membaca suku kata 15.23, (4) membaca kata 23.26, dan (5) membaca kalimat sederhana 28.03. Nilai kumulatif semua aspek rata-rata 77.23. Tentu saja, pemanfaatan BCB ini perlu dipahami keterbatasannya. Keterbatasan itu salah satunya, BCB belum tentu bisa bekerja secara optimal untuk kelas menengah ke atas.

Media pembelajaran lain yang bisa digunakan dalam pengajaran membaca di kelas adalah *Booktalk*. Media ini merupakan lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan tentang bacaan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Pusposari (2010), media *Booktalk* dapat meningkatkan semua aspek yang diamati oleh peneliti. Peningkatan per aspek adalah: (a) pelaku cerita dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 15%, dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan 6%; (b) latar cerita dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 36%, sedangkan siklus 2 ke siklus 3 tidak mengalami peningkatan; (c) rangkaian cerita dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 69%, dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan 16, 6%; sedangkan (d) tema cerita dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 66%, dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami peningkatan 12%. Masing-masing aspek mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pemanfaatan *Booktalk* sebagai alat bantu untuk meningkatkan pemahaman membaca dianggap berhasil.

Dari penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca. Penggunaan media yang dapat diterapkan guru untuk pembelajaran membaca di kelas seperti media *Booktalk*. Media *Booktalk* ini mempunyai formatnya yang sederhana yaitu berupa lembar

kerja yang berisi beberapa pertanyaan tentang bacaan tentu mudah dibuat oleh siapapun. Format yang sederhana ini, bisa pula menutupi berbagai fasilitas yang terbatas di kelas, seperti tidak adanya, pelantang suara (speker), pemutar video, maupun LCD. Jika dilihat dari formatnya, media ini juga bisa diterapkan di semua tingkatan seperti SMP maupun SMA.

Hasil Penelitian Membaca Berdasarkan Teknik Membaca

Salah satu keterampilan membaca yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah adalah membaca cepat. Secara garis besar, Redway (1988) berpendapat bahwa membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan ketika membaca sebuah teks. Nurhadi (1987) menambahkan bahwa pengertian di atas dengan tidak hanya memerhatikan kecepatannya saja namun keefektifan kegiatan membaca tersebut. Dalam mengajarkan mengajarkan membaca cepat, siswa harus dibiasakan untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang bisa menganggu/memperlambat proses kegiatan membaca.

Salah satunya penelitian yang membahas cara mengajarkan membaca cepat adalah Hariyati pada tahun 2010. Dalam penelitiannya, sebuah teknik yang dinamakan Pola 3-Per, yaitu teknik yang mengajarkan siswa untuk memperluas jangkauan mata, mempercepat gerak mata dan mengecilkan regresi mata. Hasil penelitian ini ternyata sangat memuaskan. Pertama, pola perluasan jangkauan mata berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikansi 0,031. Hal tersebut berarti bahwa pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan pola perluasan jangkauan mata lebih baik daripada pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pola perluasan jangkauan mata. Kedua, pola percepatan gerak mata berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan membaca pada taraf signifikansi 0,045. Hal tersebut berarti bahwa kecepatan membaca siswa yang mendapatkan perlakuan pola percepatan gerak mata lebih baik daripada kecepatan membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pola percepatan gerak mata. Ketiga, pola percepatan gerak mata berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman membaca pada taraf signifikansi 0,036. Hal tersebut berarti bahwa pemahaman membaca siswa yang mendapatkan perlakuan pola percepatan gerak mata lebih baik daripada pemahaman membaca siswa yang tidak mendapatkan perlakuan pola percepatan gerak mata.

Berdasarkan penelitian membaca cepat tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa penerapan Pola 3-Per lebih cocok untuk siswa yang telah mahir dalam membaca, dan tidak cocok untuk siswa yang sedang dalam tahap membaca permulaan. Hal ini karena pada tahap membaca permulaan yang ditekankan adalah siswa bisa membaca bunyi yang da dengan benar bukan dengan cepat.

Selain penelitian tentang pengajaran membaca cepat, ada pula penelitian yang membahas tentang cara mengajarkan membaca ekstensif. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, membaca ekstensif merupakan hal yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan membaca ekstensif dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman umum secara luas dari teks yang dibaca.

Salah satu teknik yang efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran membaca ekstensif adalah metakognitif. Penggunaan teknik ini dapat efektif karena akan melibatkan rencana-rencana atau aktivitas mental siswa yang digunakan untuk memperoleh, mengingat, dan memperbaiki berbagai macam pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan membaca ekstensif. Metakognitif dalam membaca ekstensif merupakan teknik membaca ekstensif yang berkaitan dengan kesadaran siswa untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol aktivitas kognitifnya melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan dengan pemonitoran, dan (3) tahap penilaian/remedial.

Penelitian yang dilakukan Puryanto (2010) mengungkapkan bahwa pada siklus II proses dan hasil tindakan peningkatan kemampuan membaca ekstensif melalui strategi metakognitif dinyatakan berhasil. Proses pembelajaran membaca ekstensif pada setiap tahap dilaksanakan dengan baik. Pada tahap perencanaan, siswa bereksplorasi melakukan peninjauan secara luas teks cerita sehingga tidak lagi menemui kesulitan dalam merumuskan tujuan, membuat prediksi cerita, dan merumuskan pertanyaan. Pada tahap pelaksanaan, siswa melakukan pemonitoran untuk memahami isi teks dengan menerapkan teknik-teknik membaca ekstensif, menjawab pertanyaan isi cerita, dan menemukan pokok-pokok isi cerita. Pada tahap evaluasi/remedial, siswa melakukan evaluasi diri dan mengorganisasi kembali pemahaman terhadap isi cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan teknik membaca berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca. Penggunaan teknik membaca memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca, baik secara pengetahuan maupun pemahaman terhadap teks yang dibaca. Teknik membaca juga memantapkan siswa untuk mengorganisasi dalam perencanaan membaca. Hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh terhadap kecepatan membaca siswa.

SIMPULAN

Penggunaan strategi membaca mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca. Setiap strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus memperhatikan

tingkatan/kemampuan membaca siswa. Tentunya kemampuan membaca siswa mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai dengan sekolah menengah atas akan berbeda. Secara logika, semakin tinggi tingkatan siswa yang diajar, maka strategi tersebut harus lebih banyak menuntut untuk dapat menunjukkan hasil membaca mereka. Hal tersebut sebagai indikator bahwa mereka telah melalui proses membaca yang baik. Selain itu tidak dapat dipungkiri juga bahwa tujuan dari membaca juga menjadi salah satu unsur penting dalam penggunaan strategi membaca.

Penggunaan media pun juga berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca. Penggunaan media yang dapat diterapkan guru untuk pembelajaran membaca di kelas seperti media Booktalk. Media Booktalk ini mempunyai formatnya yang sederhana yaitu berupa lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan tentang bacaan tentu mudah dibuat oleh siapapun. Format yang sederhana ini, bisa pula menutupi berbagai fasilitas yang terbatas di kelas, seperti tidak adanya, pelantang suara (speker), pemutar video, maupun LCD. Jika dilihat dari formatnya, media ini juga bisa diterapkan di semua tingkatan seperti SMP maupun SMA.

Hal lain yang juga berpengaruh secara secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca adalah penggunaan teknik membaca. Penggunaan teknik membaca memudahkan siswa dalam pembelajaran membaca, baik secara pengetahuan maupun pemahaman terhadap teks yang dibaca. Teknik membaca juga memantapkan siswa untuk mengorganisasi dalam perecanaan membaca. Hal tersebut tentunya juga akan berpengaruh terhadap kecepatan membaca siswa.

SARAN

Melalui penelitian-penelitian di atas, guru seharusnya selektif dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca, baik dari segi strategi, media, atau teknik yang digunakan untuk membaca. Salah satu dasar pertimbangan penentuan metode adalah dengan terlebih dahulu mengetahui jenis membaca apakah yang akan diajarkan kepada murid. Kesesuaian metode dengan jenis membaca yang diajarkan akan berdampak positif pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

Afdila, Faricha Alfin. 2012. *Pengaruh Strategi Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas VII Smp Negeri 3 Malang*. (Online), (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/.pdf>). Diakses 31 Agustus 2016

Agustin, Wiwik. 2003. *Peningkatan Kemampuan Membaca Interpretatif dengan Teknik Jigsaw*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

Alexander, J. Estill. 1988. *Teaching Reading: Third Edition*. Illinois: Scott, Foresman and Company

Hariyati, Nuria Reny. 2010. *Pengaruh Pola 3—Per terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngoro-Jombang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

International Association for the Evaluation of Educational Achievement. 2011. *Overview TIMSS and PIRLS 2011 Achievement*. (Online), (<http://timssandpirls.bc.edu/data-release-2011/pdf/Overview-TIMSS-and-PIRLS-2011-Achievement.pdf>). Diakses 19 Agustus 2016

Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. *Survei Internasional PIRLS 2006*. (Online), (<http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/en/surveiinternasionalpirls>). Diakses 22 Agustus 2016

Liando, Mayske Rinny. 2008. *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

Mulyani, Sri Agustin. 2010. *Penerapan strategi multiple games untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Penanggungan Malang*. Malang: Journal Pemikiran dan Pengembangan SD

Nurhadi. 2011. *Budaya Baca Siswa di Era Internet*. (Online), (<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel7004AC20F58B8B9F224109EB419CFE8E.pdf>). Diakses 27 Agustus 2016

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru

Pusposar, Dwi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cerita Fiksi Realistik melalui Booktalk Siswa Kelas 5 SDN Arjowinangun Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

Redway, Kathryn. 1988. *Membaca Cepat. Terjemahan Riskomar.*1992. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo

Puryanto, Edi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Ekstensif melalui Strategi Metakognitif Siswa Kelas VII SMP Ma'arif 1 Jatinegara Tegal.* Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

Sukisetyani, Dyah. 2013. *Keefektifan Strategi Kegiatan Membaca Berkelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri Se Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Penerbit Citra Umbara

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Penerbit Citra Umbara

Smith, Frank. 1985. *Reading: Second Edition.* Cambridge: Cambridge University Press

Safi'ie. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1: Petunjuk Guru Bahasa Indonesia SMU Kelas 1.* Jakarta: Balai Pustaka